

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dengan generasi yang cerdas, inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan untuk membangun negara yang maju dan berkembang. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 yang berisikan tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Berhasil tidaknya, tergantung seorang guru yang berperan di dalam kelas tersebut. Bahwa nyatanya pendidikan adalah guru dan proses kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa (Onde & Sari, 2020). Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya & Wina, 2008).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terparah Covid-19. Penyebaran Covid-19 ini sangat berdampak pada segi ekonomi, pariwisata dan termasuk sistem pendidikan. Kebijakan yang diputuskan oleh beberapa negara termasuk Indonesia yaitu dengan meliburkan semua aktivitas pendidikan yang membuat pemerintah dan lembaga harus memberikan alternatif dari proses pembelajaran kepada peserta didik ataupun mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa (Dewi, 2020). Salah satu alternatif dalam mengatasi pendidikan di Indonesia selama pandemi adalah pembelajaran jarak jauh. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mewajibkan pembelajaran online di semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan baik di tingkat pusat maupun daerah. Kebijakan ini

merupakan tindakan yang efektif yang mampu dilakukan di masa pandemi, karena interaksi yang dilakukan antar manusia tidak harus bertemu langsung, tidak bersentuhan atau bertatap muka langsung, akan tetapi dapat dilakukan melalui media cetak, teknologi dan media sosial. Lonjakan pasien covid terus terjadi dan semakin meningkat, sehingga perlu adanya upaya penanggulangan dan memutus rantai penyebaran yang lebih meluas. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, sehingga kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing (Aswat, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran pada tanggal 17 Maret 2020 tentang pemberlakuan pembelajaran daring dari rumah bagi siswa maupun mahasiswa dalam hal mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan e-learning seperti Zoom meeting, Google classroom, Google meet, dan CloudX (Hutomo, 2021). Sehingga untuk menerapkan pembelajaran online pendidik ataupun peserta didik harus memiliki akses internet yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran online agar dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran online dituntut agar peserta didik mampu belajar mandiri karena terbatasnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online.

Penelitian yang dilakukan Neviyarni & Jahira (2021) menemukan fakta bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi yang dilalui semua tingkat pendidikan banyak menyebabkan siswa kesulitan dalam proses pembiasaan belajar yang dilaksanakan, tidak terkecuali pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang pengetahuan alam yang mempelajari tentang kehidupan dari segala aspek baik itu tentang makhluk hidup dan lingkungan. Siswa harus mampu memahami langkah-langkah penting dari biologi terutama pada materi monera yang sering dirasa sulit karena terdapat bahasa latin, sulit memahami klasifikasi maupun ciri-ciri pada materi tersebut. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mempelajari biologi termasuk materi monera untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Pembelajaran biologi yang kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dan mandiri akan menyebabkan peserta didik tidak dapat menggunakan secara optimal kemampuan yang dimilikinya. Pada pembelajaran

online siswa dituntut harus belajar mandiri untuk mencapai hasil belajar secara optimal dan siswa harus mampu bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik serta menuntaskan tugas belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar sangat penting karena dapat mengarahkan siswa kearah positif yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu belajar mandiri dapat dikatakan salah satu langkah yang tepat dilakukan siswa selama proses pembelajaran *blended learning* yang akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor yang paling dominan yang akan menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (Syahrul, 2016). Untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik secara individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai basis pembelajaran. Melalui PBL siswa dituntut untuk terampil bertanya dan mengemukakan pendapat, menemukan informasi yang relevan, mencari berbagai cara alternatif untuk mendapatkan solusi dan menentukan cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto (2018) yang menyatakan penerapan PBL sangat membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam hasil pembelajaran dan kemandirian belajar siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecah masalah yang memusatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru biologi kelas X MIA di SMA Negeri 4 Medan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran *blended learning* yaitu siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas serta kemampuan hasil belajar siswa 70% memperoleh nilai diatas KKM. Pembelajaran PBL dapat menumbuhkan rasa kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah PBL melalui *Blended learning* dimana pembelajaran

dilakukan secara tatap muka dan jarak jauh. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan maka, perlu untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Monera Di Kelas X MIA Melalui Pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 4 Medan T.P 2022/2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.
2. Kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa pada saat pembelajaran.
3. Siswa dituntut harus memiliki rasa tanggung jawab serta belajar mandiri di masa pandemi.
4. Siswa memperoleh hasil belajar yang tergolong rendah.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, perlu menguraikan sejauh mana ruang lingkup yang akan diteliti agar penelitian terarah, maka penelitian ini akan difokuskan pada kemandirian belajar siswa serta hasil belajar siswa pada materi Monera di kelas X MIA melalui pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 4 Medan T.P 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada materi Monera di Kelas X MIA melalui pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 4 Medan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi monera di Kelas X MIA melalui pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 4 Medan T.P 2022/2023?

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA 3 di SMA Negeri 4 Medan pada materi Monera.
2. Tingkat kemandirian belajar siswa diukur dari hasil penyebaran angket dan observasi.
3. Analisis hasil belajar siswa pada materi monera didapatkan dari penyebaran tes soal.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada materi Monera di Kelas X MIA melalui pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 4 Medan T.P 2022/2023.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi Monera di Kelas X MIA melalui pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 4 Medan T.P 2022/2023.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran yang akan digunakan sebagai pembelajaran dan menambah motivasi guru dalam melakukan pembelajaran dalam membantu mengetahui sikap kemandirian belajar siswa serta menelaah lebih dalam pemahaman siswa pada materi monera.
2. Bagi siswa, menambah wawasan tentang pembelajaran *blended learning* dalam kemandirian belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran biologi pada materi monera.

3. Bagi sekolah, memberikan pembelajaran yang semakin berkembang dan efektif di era modern terutama pada pelajaran biologi untuk menunjang kemandirian siswa dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

1.8. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis, kegiatan menganalisis secara mendalam terkait kemandirian belajar pada pembelajaran biologi melalui blended learning.
2. Kemandirian belajar, dimana setiap siswa dapat secara aktif menentukan kegiatan belajarnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
3. Blended Learning, merupakan metode belajar yang menggabungkan pembelajaran virtual dengan kelas konvensional untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.
4. Hasil Belajar, merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes tertulis.
5. Monera, membahas mengenai pengelompokan kingdom monera, ciri-ciri, struktur, reproduksi dan juga peranan bagi kehidupan yang diajarkan pada mata pelajaran biologi kelas X MIA SMA pada semester ganjil.